

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Rumah sakit merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan yang kompleks dan juga komponen yang sangat penting dalam meningkatkan status kesehatan bagi masyarakat. Pengelolaan pelayanan dan asuhan keperawatan merupakan salah satu fungsi rumah sakit yang merupakan bagian dari sistem pelayanan kesehatan yang bertujuan mempertahankan status kesehatan masyarakat seoptimal mungkin. Rumah sakit sebagai salah satu tatanan pemberian asuhan keperawatan kepada masyarakat yang harus mampu menyediakan berbagai jenis pelayanan kesehatan yang kompleks dan berkualitas (Ilyas, 2007).

Perawat memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai kualitas pelayanan kesehatan terhadap pasien karena perawat merupakan ujung tombak dalam pemberian pelayanan kesehatannya. Perawat berkewajiban dalam pemberian asuhan keperawatan, untuk memberikan asuhan keperawatan ada beberapa metode yang digunakan. Metode keperawatan merupakan suatu system yang diterapkan dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien untuk meningkatkan derajat kesehatan dan tingkat kepuasan pasien. Metode keperawatan yang biasa digunakan di Indonesia adalah metode primer, metode kasus, metode tim dan metode fungsional (Sumijatun, 2010).

Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta menggunakan metode keperawatan tim dimana tim pelayanan terdiri atas anggota tim yang berbeda dalam pemberian asuhan keperawatan terhadap pasien (Nursalam, 2015). Menurut Suyanto (2009), ketenagaan metode tim dalam pemberian asuhan keperawatan terdiri dari kepala ruangan, ketua tim dan perawat pelaksanaan. Masing-masing tenaga memiliki tanggung jawab yang berbeda dalam pemberian asuhan keperawatan terhadap semua pasien di satu ruangan.

Manajemen keperawatan merupakan suatu sistem proses pelaksanaan pelayanan keperawatan melalui anggota staf keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan kepada pasien. Prinsip-prinsip dalam manajemen keperawatan ada tiga prinsip utama yaitu efektif dalam memilih alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi, efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya manusia, dan wajar dalam pengambilan keputusan manajerial. Penerapan manajemen keperawatan diperlukan peran setiap orang yang terlibat di dalamnya untuk menyikapi posisi staf masing-masing melalui fungsi manajemen (Muninjaya, 2011).

Menurut Siwanto (2009), fungsi manajemen akan mengarahkan perawat dalam mencapai tujuan yang akan ditujukan dengan menerapkan proses keperawatan yang terdiri pada empat elemen yaitu fungsi perencanaan (*Planning*), fungsi pengorganisasian (*Organizing*), fungsi pengarahan (*Actuating*), dan fungsi pengendalian (*Controlling*) yang merupakan siklus manajemen yang saling berkaitan satu sama lain. Untuk

penerapan manajemen keperawatan diruang rawat inap memerlukan kepala ruang yang memenuhi standar sebagai manajerial. Kepala ruang memiliki tanggung jawab dalam pemberian kesejahteraan fisik, emosional dan kedudukan kepada perawat dengan pengelolaan pelayanan keperawatan di ruangan dengan menggunakan proses manajemen keperawatan yaitu melalui fungsi-fungsi manajemen tersebut. Sehingga perawat termotivasi senantiasa meningkatkan kinerjanya dan koordinasi dengan tenaga kesehatan lainnya dalam pemberian asuhan keperawatan yang berkualitas kepada pasien (Keliat, 2012).

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta merupakan rumah sakit rujukan tipe B. Rumah sakit merupakan salah satu unit usaha yang memberikan pelayanan kesehatan terhadap pelanggan. Dalam pekerjaan perawat perlu diaturkan. Kepala ruang bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi manajemen di ruang rawat inap, supaya dapat mewujudkan keadilan dan disiplin dalam melaksanakan tugas perawat. Manajemen rumah sakit merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga kinerja perawat dalam pemberian asuhan keperawatan terhadap pasien. Rumah sakit yang baik didukung fungsi manajemen yang baik.

Berdasarkan uraian diatas fungsi manajemen keperawatan sebagai pengontrol dalam pemberian asuhan keperawatan kepada pasien yang akan dilaksanakan oleh kepala ruang. Sehingga peneliti ingin meneliti fungsi manajemen keperawatan di rumah sakit. Tujuan utama untuk menghasilkan “Gambaran Fungsi Manajerial Pada Pemberian Asuhan

Keperawatan Dengan Metode Tim di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta”

## **B. Rumusan Masalah**

Saat ini kondisi rumah sakit semakin meningkat. Pemberian asuhan keperawatan di rumah sakit memerlukan fungsi manajemen yang baik. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumus masalah dalam penelitian ini adalah “Gambaran Fungsi Manajerial Pada Pemberian Asuhan Keperawatan Dengan Metode Tim di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran fungsi manajerial pada pemberian asuhan keperawatan dengan metode tim di rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lama kerja.
- b. Untuk mengetahui gambaran fungsi manajerial terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan

pengendalian di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

- c. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan kepala ruang terkait dengan fungsi manajerial di ruang rawat inap Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, menambah khasanah ilmu manajemen keperawatan mengenai fungsi manajerial dan metode keperawatan tim, sehingga dapat digunakan bahan masukan dalam proses kegiatan belajar mengajar terutama berhubungan dengan fungsi manajemen dalam pemberian asuhan keperawatan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi ilmu keperawatan, serta memperkembangkan ilmu manajemen keperawatan.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap instalasi kesehatan sebagai tempat konsultasi masalah kesehatan.

- c. Bagi penelitian, dapat menambahkan pengalaman bagi penulis mengaplikasikan ilmu yang diperoleh saat perkuliahan. Meningkatkan pemahaman tentang fungsi manajemen keperawatan.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian dilakukan oleh : Mohammad Fathy Azhari pada tahun (2014) dengan judul : “Analisis Pengaruh Manajemen Kepala Ruang terhadap Pencapaian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Sunan Kalijaga Kabupaten Demak”. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan cross section, pengambilan sampel dengan total sampling. Analisis bivariat dengan uji chi square dan multivariate dengan uji regresi logistik. Hasil penelitian ini didapatkan proporsi perawat pelaksana yang memiliki perencanaan baik 56,5%, pengorganisasian baik 58,1%, pergerakan baik 67,7% dan pengawasan baik 56,5 % pada pencapaian pelaksanaan asuhan keperawatan yang sudah lengkap 80,6%.
2. Penelitian dilakukan oleh : Bambang Edi Warsito pada tahun (2007) dengan judul : “Pengaruh persepsi perawat pelaksana tentang fungsi manajerial kepala ruang terhadap pelaksanaan manajemen asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSJD Dr. amino gondohutono semarang”. Penelitian ini merupakan

penelitian *kuantitatif* dan dilanjutkan *kualitatif* dengan pendekatan *cross section*, pengambilan sampel dengan *proportionate stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan persepsi perawat pelaksana tentang fungsi manajerial kepala ruang yaitu fungsi perencanaan baik 53,8%, fungsi pengorganisasian baik 55,8%, fungsi pengarah baik 75% dan fungsi pengawasan tidak baik 51,9%. Kesimpulannya bahwa perawat pelaksana yang mempunyai persepsi fungsi manajerial kepala ruang tidak baik, cenderung pelaksanaan manajemen asuhan keperawatan juga tidak baik.

3. Penelitian dilakukan oleh : Kuswantoro Rusca Putra & Irwan Subekti pada tahun (2010) dengan judul : “Pengaruh Pelaksanaan Fungsi Manajerial Kepala Ruang Dalam Metode Penugasan Tim Terhadap Kinerja Ketua Tim Di RSUD Saiful Aawar Malang”. Penelitian menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross section*, pengambilan sampel dengan total sampling. Hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis product moment didapatkan bahwa ada pengaruh pelaksanaan fungsi manajerial kepala ruang terhadap kinerja ketua tim ( $p=0,00$ ,  $r=0,905$ ). Kesimpulannya bahwa semakin tingginya pelaksanaan fungsi manajerial yang dilakukan oleh kepala ruang maka semakin baik pula kinerja ketua tim.